

# Samuel Kadi Wannu

*by* UNITRI Press

---

**Submission date:** 28-Jun-2022 10:06PM (UTC-0400)

**Submission ID:** 1848929239

**File name:** Samuel\_Kadi\_Wannu.docx (38.54K)

**Word count:** 1100

**Character count:** 7115

**8**  
**HUBUNGAN FUNGSI KOGNITIF DENGAN KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL  
PADA LANSIA DI PONDOK LANSIA AL-ISHLAH KOTA MALANG**

**SKRIPSI**



**Oleh**  
**SAMUEL KADI WANNO**  
**2016610079**

**9**  
**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**  
**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN**  
**UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI**  
**MALANG**  
**2022**

## ABSTRAK

Pada usia lanjut sering terjadi penurunan fungsi kognitif dan tidak adanya kemampuan interaksi sosial. Kemampuan interaksi yang kurang mempengaruhi perasaan terkekang dan perasaan sia-sia mengingat tidak adanya komunikasi melalui bersosialisasi. Tujuan penelitian yaitu mengetahui antara kemampuan fungsi kognitif dengan kemampuan interaksi sosial pada lansia di Pondok Lansia Al-Ishlah Kota Malang. Desain penelitian yang digunakan cross sectional. Populasi penelitian sebanyak 32 lansia dengan jumlah sampel sebanyak 30 lansia. Sampel yang diambil dengan teknik Simple Random Sampling. Variabel independen adalah fungsi kognitif, variabel dependen adalah kemampuan interaksi sosial. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data menggunakan uji fisher's exact test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa separuh lansia memiliki kemampuan mental pada kategori kurang (53,3%), sebagian besar lansia mempunyai kekuatan kerja sama sosial pada kategori kurang (60,0%) dan ada tautan antara fungsi mental dengan kekuatan kerja sama sosial pada lansia di Pondok Lansia Al-Ishlah Kota Malang (  $P = 0,000$  ; dan  $OR = 0,14$  ). Diharapkan untuk peneliti selanjutnya meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi fungsi mental dengan kemampuan kerja sama sosial.

***Kata Kunci : Fungsi Kognitif, Interaksi Sosial, Lansia***

## PENDAHULUAN

**1. Latar Belakang**

Lanjut usia adalah perkembangan manusia yang telah sampai pada usia 60 tahun atau lebih. Individu yang lebih tua mengalami penurunan kapasitas fisik, sosial, motorik dan psikologis, sehingga pelayanan dan dukungan untuk kebutuhan yang lebih tua tentu menonjol dari keluarga (Mujahidullah, 2012). Menurut Agama (2017) lansia (lanjut usia) adalah suatu perubahan perkembangan manusia. Sistem penuaan akan terjadi pada setiap orang yang diberi umur panjang. Penemuan bukanlah penyakit tetapi merupakan proses khas dari pergantian manusia secara alami.

Menurut WHO (2020), jumlah orang tua telah meningkat secara mendasar hingga mencapai 38.100 juta orang. Di Indonesia, jumlah lansia pada tahun 2020 akan menjadi 19 juta orang dengan angka harapan hidup 70 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah lansia terus meningkat dari waktu ke waktu (Binkesmas, 2020). Meningkatnya tingkat lanjut usia menyebabkan beberapa masalah medis pada lansia. Berdasarkan informasi dari Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI (2020), kondisi medis terbesar bagi lansia adalah penyakit degeneratif. Diperkirakan pada tahun 2050 sekitar 75% lansia dengan penyakit degeneratif tidak dapat beraktivitas. Salah satu penyakit degeneratif pada lanjut usia adalah penurunan kemampuan mental.

Kemampuan kognitif adalah siklus psikologis dalam mendapatkan informasi atau kapasitas dan pengetahuan, yang menggabungkan perspektif, memori, mencari tahu, mengatur, dan mengeksekusi. Kondisi ini juga menunjukkan pentingnya menjaga kemampuan kognitif pada lansia agar penurunan kemampuan mental dapat tertunda (Santoso dan Ismail, 2018). Penyebaran lebih dari setengah menunjukkan bahwa kondisi kognitif lansia, khususnya di Malang, cenderung tidak mengikuti dan penurunan kemampuan kognitif pada umumnya akan lebih cepat terjadi pada lansia, hal ini karena peningkatan usia (Hesti, 2019). Penurunan kemampuan kognitif terjadi pada hampir semua lansia dan umumnya meningkat, khususnya 65% seiring bertambahnya usia (Tanaka, 2019). Sementara itu, Johansson (2016) menyatakan bahwa semakin tua akan mengalami penurunan dalam mempelajari hal-hal baru sebesar 65%. Pengaruh penurunan kemampuan mental pada lansia mengakibatkan perubahan pekerjaan lansia ketika hubungan pertemanan di mata orang dan keluarga.

Hubungan sosial adalah hubungan antara orang dan kelompok tanpa akhir, sebagai kolaborasi dan kontes atau perjuangan (Jamil, 2012). Hal ini didukung oleh sikap orang yang lebih tua yang pada umumnya akan egois dan ragu-ragu untuk memperhatikan pendapat orang lain, sehingga menimbulkan kecenderungan lama yang terkurung secara sosial yang akhirnya terasa terputus dan terasa sia-sia mengingat tidak adanya pembagian emosi lewat berkenalan. Era sekarang membuat hubungan sosial berkurang baik secara kualitas dan jumlah, sebab pekerjaan orang tua diganti oleh usia yang muda, yang mana era sekarang terjadi selama hidup dan tidak dapat dihindarkan, Stanley dan Beare (2017).

Saat berinteraksi sosial pribadi masyarakat membutuhkan pengetahuan sosial dan kedewasaan emosi Septiani, (2016). Sesuai Khilstrom *et al.*,(2017) berpendapat bahwa wawasan sosial adalah kapasitas individu untuk mempelajari, mengelola dan menyesuaikan waktu berinteraksi dengan orang lain. Dalam interaksi sosial pribadi tentu tidak hanya membutuhkan kecerdasan sosial namun juga memerlukan kedewasaan emosi. Dalam kerja sama yang bersahabat, orang tentu tidak membutuhkan pengetahuan sosial tetapi juga hanya membutuhkan perasaan. Dalam menjaga komunikasi sosial yang positif, orang membutuhkan kapasitas untuk bekerja sama. Sementara itu, menurut Rahmat (2017) komunikasi yang terjadi dengan saling menyapa, bersalam, bercakap-cakap dalam hal apapun, bentrok dapat disebut apabila kerja sama yang bersahabat. Kemampuan kognitif terkait erat dengan interaksi sosial pada lansia. Semakin tinggi nilai kognitif pada lansia dapat dimanfaatkan sebagai semacam perspektif dalam latihan komunikasi yang bersahabat, sehingga penting untuk mengkaji kemampuan kognitif dan kemampuan bekerja sama.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan bagi peneliti di Pondok Lansia Al-Ishlah Kota Malang, ada 10 lansia yang duduk berangan-angan di tempat yang berbeda. Hasil pertemuan menunjukkan bahwa 5 orang lansia mengalami masalah yang disampaikan dalam bahasa Indonesia, tidak fokus pada pusat pembicaraan dan yang lama sering gagal mengingat peristiwa yang telah berlalu, 5 lansia lainnya mengatakan mereka tidak pernah menghabiskan waktu bersama teman-temannya dan sering mengasingkan diri dari teman-temannya. Mengingat fenomena ini, hingga peneliti terdorong untuk melaksanakan eksplorasi tentang "hubungan fungsi kognitif dan kemampuan interaksi sosial pada lansia di Pondok Lansia Al-Ishlah Kota Malang"

## 5 **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah kaitan antara fungsi mental dengan kemampuan interaksi sosial pada lansia di Pondok Lansia Al-Ishlah Kota Malang ?

## 5 **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu menangkap hubungan antara fungsi mental dengan kemampuan kerja sama sosial pada lansia di Pondok Lansia Al-Ishlah Kota Malang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi fungsi mental lansia di Pondok Lansia Al-Ishlah Kota Malang.
2. Mengidentifikasi kemampuan kerja sama sosial pada lansia di Pondok Lansia Al-Ishlah Kota Malang.
3. Menganalisis hubungan fungsi mental dengan kemampuan kerja sama sosial pada lansia di Pondok Lansia Al-Ishlah Kota Malang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Untuk menambah pengetahuan dan memperluas pemahaman tentang kemampuan fungsi mental dan kemampuan kerja sama sosial pada lansia di Pondok Lansia Al-Ishlah Kota Malang.

### **2. Manfaat Praktis**

1. Bagi Institusi Pendidikan  
Sebagai kontribusi yang berarti bagi peningkatan profesi keperawatan dan peningkatan kesehatan remaja UNITRI Malang, memperluas informasi tentang fungsi kognitif dan kemampuan interaksi sosial pada lansia di Panti Jompo dan merupakan keterlibatan penting untuk menambah pemahaman dan dapat dijadikan sebagai alasan untuk menyelesaikan penelitian lebih lanjut terkait dengan hubungan fungsi mental dan kemampuan kerja sama sosial pada lansia di Panti Jompo Baktiluhur Singosari Malang.
2. Bagi Pondok Lansia Al-Ishlah Kota Malang  
Diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi Panti Jompo Baktiluhur Singosari Malang terkait tentang fungsi mental dan kemampuan kerja sama sosial pada lansia
- 7  
3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi acuan serta dapat menambah informasi tentang perilaku penanggulangan DHF pada anak, serta kegiatan untuk meningkatkan status kemampuan, pemahaman dan informasi.

# Samuel Kadi Wannu

---

## ORIGINALITY REPORT

---

26%

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1	<a href="http://repository.poltekkes-soepraoen.ac.id">repository.poltekkes-soepraoen.ac.id</a> Internet Source	5%
2	<a href="http://repo.stikesicme-jbg.ac.id">repo.stikesicme-jbg.ac.id</a> Internet Source	3%
3	<a href="http://eprints.umm.ac.id">eprints.umm.ac.id</a> Internet Source	3%
4	<a href="http://download.garuda.ristekdikti.go.id">download.garuda.ristekdikti.go.id</a> Internet Source	2%
5	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	2%
6	<a href="http://docobook.com">docobook.com</a> Internet Source	2%
7	<a href="http://eprints.ums.ac.id">eprints.ums.ac.id</a> Internet Source	2%
8	<a href="http://repository.unair.ac.id">repository.unair.ac.id</a> Internet Source	2%
9	<a href="http://rinjani.unitri.ac.id">rinjani.unitri.ac.id</a> Internet Source	2%

---

10

[jnk.phb.ac.id](http://jnk.phb.ac.id)

Internet Source

2%

11

Pratiwi Nasution. "FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI DETEKSI KANKER SERVIKS  
DENGAN METODE TES IVA", Jurnal Kebidanan  
Malahayati, 2021

Publication

1%

Exclude quotes  On

Exclude matches  Off

Exclude bibliography  On